

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya (Arikunto, 2006, hlm.12).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel kepercayaan diri subjek penelitian yang memiliki kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan penelitian deskriptif, pemecahan masalah dideskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai fakta- fakta dan sifat-sifat populasi.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah gambaran kepercayaan diri siswa kelas VII Daarut Tauhiid *Boarding School* Tahun Ajaran 2014/2015 yang diungkap oleh instrumen kepercayaan diri. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kontribusi kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar dan implikasinya pada bimbingan dan konseling di sekolah.

B. Partisipan

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 189 berasal dari semua peserta didik kelas VII yang terdiri dari 8 (delapan) kelas yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Siswa Kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran
2014/2015

No	Kelas	Subjek
1.	VII.A	17
2.	VII. B	21
3.	VII. C	21
4.	VII. D	22
5.	VII. E	28
6.	VII.F	28
7.	VII.G	25
8.	VII.H	27
	Jumlah Populasi	189

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Tahun Ajaran 2014/2015.

Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *sampling* jenuh. Dengan *sampling* jenuh semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh adalah karena pada masa remaja siswa mulai belajar menumbuhkembangkan kepercayaan dirinya.

Pemilihan populasi kelas VII didasarkan pada pertimbangan Peserta didik SMP kelas VII merupakan peserta didik yang berada pada fase perpindahan. Artinya peserta didik baru saja meninggalkan tingkatan sekolah dasar sebagai anak-anak dan memasuki tingkatan berikutnya sebagai siswa Sekolah Menengah Pertama sebagai remaja. Pada tingkatan ini biasanya banyak terjadi perubahan-perubahan pada diri peserta didik, seperti perubahan pada sistem belajar, situasi di kelas, cara bergaul dengan siswa lain hingga kepada perubahan fisik yang begitu cepat, perubahan sikap yang awalnya masih penurut di sekolah dasar kini mulai berani untuk memberontak, perubahan status dan pemikiran peserta didik yang mulai meninggalkan pemikiran kanak-kanak menuju pemikiran yang lebih dewasa. Peneliti menemukan gejala-

gajala perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik khususnya kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung yang mengindikasikan kurang rasa percaya diri saat memasuki sekolah berlandaskan *Boarding School* yang dimana pengasuhan dilakukan orangtua kemudian dialihkan pada pihak sekolah (pesantren), sementara di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung belum ada suatu program bimbingan yang secara khusus berfokus pada upaya mengembangkan kepercayaan diri siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu kepercayaan diri dan prestasi belajar.

1. Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2002, hlm. 4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggungjawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Menurut Lauster (1987) aspek-aspek *self confidence* adalah.

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggungjawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Kepercayaan Diri dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan dan cara pandang siswa Kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* terhadap dirinya secara utuh yang ditandai dengan sikap positif tentang dirinya, sungguh-sungguh

terhadap yang dilakukan, selalu berpandangan baik terhadap diri sendiri, selalu berpandangan baik pada harapan, selalu berpandangan baik pada kemampuannya, memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran, menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya dan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu latihan, pengalaman dalam melakukan proses yang berlangsung antara interaksi subjek dengan lingkungan yang harus didukung oleh kesadaran (Suryabrata, 1985; Winkel, 2004; Gunarso;1993)

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencerminan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VII SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 setelah mengikuti proses belajar mengajar selama satu semester yang dihasilkan dalam bentuk nilai raport.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen kepada peserta didik ditempuh dengan langkah-langkah antara lain: penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi yang meliputi; kelayakan instrumen, keterbacaan instrumen, validitas dan reliabilitas. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut

1. Jenis Instrumen

Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu siswa diberi sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari variabel kepercayaan diri disertai dengan alternatif jawaban.

Angket konsep kepercayaan diri disusun berdasarkan lima aspek kepercayaan diri dari Lauster yaitu *keyakinan diri*, *optimis*, *obyektif*, *bertanggungjawab* serta *rasional dan realistis*. Skala untuk mengukur kepercayaan diri siswa menggunakan

Skala Likert dengan alternatif jawaban sangat sesuai (SS), Sesuai (S), kadang-kadang (KK), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS)

2. Pengembangan Kisi- Kisi

Perumusan kisi-kisi instrumen peserta didik disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Siswa
(Sebelum *Judgement*)

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Aspek-aspek Kepercayaan diri menurut Lauster (1997)	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Sikap positif tentang dirinya.	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10
		b. Sungguh-sungguh terhadap yang dilakukan	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
	Optimis	a. Selalu berpandangan baik terhadap diri sendiri.	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30,31	11
		b. Selalu berpandangan baik pada harapan.	32,33,34,35,36	37,38,39,40	9
		c. Selalu berpandangan baik pada kemampuannya.	41,42,43,44,45	46,47,48,49,50	10
	Obyektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran.	51,52,53,54,55	56,57,58,59,60,61	11
	Bertanggung jawab	Menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.	62,63,64,65,66,67,68,69,70	71,72,73,74,75,76,77,78,79,80	19
Rasional dan realistis	Pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.	81,82,83,84,85,86,87,88,89	90,91,92,93,94,95,	15	
Jumlah			49	46	95

Angket sebagai alat pengumpulan data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian sebagai berikut.

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji rasional Instrumen Kepercayaan Diri yang telah disusun dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketetapan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Uji rasional instrumen dilakukan oleh dosen ahli dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item dengan kualifikasi M menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan dan item dengan kualifikasi TM memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau diperlukan perbaikan pada item tersebut. Instrumen angket/ kuesioner kepercayaan diri termuat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Judgment Instrumen Kepercayaan Diri Siswa

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	1, 10, 13, 14, 16, 18, 27, 28, 29, 41, 52, 53, 56, 57, 60, 62, 66, 68, 70, 74, 75, 76, 79, 82, 84, 86, 87, 81	28
Revisi	2,3, 4, 7, 11, 19, 22, 23, 25, 30, 32, 36, 35, 37, 38, 39, 41,42, 43, 44, 45, 46, 47, 48,50, 51, 61,64, 65,72, 77, 80,85, 89	34
Ganti	5,6,8 9, 12,15,17,20,21,24, 26, 31, 33,34,37, 40, 46,47,48,49,52,58,59,61,63,65, 71,72,73,92,94,95	32
Tambahan	36	1
Total Item yang digunakan		63

Hasil penimbangan instrumen menunjukkan terdapat 28 butir item yang dapat digunakan, 34 perlu direvisi, 1 tambahan, dan 32 harus diganti karena tidak relevan dengan indikator dan aspek kepercayaan diri. Dengan demikian jumlah soal yang dapat digunakan untuk instrumen kepercayaan diri ialah sebanyak 63 item.

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri Siswa
(Setelah Uji *Judgment* Instrumen)

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Aspek-aspek Kepercayaan diri menurut Lauster (1997)	Keyakinan akan kemampuan diri	c. Sikap positif tentang dirinya	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10
		d. Sungguh-sungguh terhadap yang dilakukan	11,12,13,14	15,16,17	7
	Optimis	d. Selalu berpandangan baik terhadap diri sendiri	18,19,20,21	22,23,24,25	8
		e. Selalu berpandangan baik pada harapan	26,27	28,29,30,31	6
		f. Selalu berpandangan baik pada kemampuannya	32,33,34	35,36	5
	Obyektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran	37,38,39	40,41,42,43,44	8
	Bertanggungjawab	Menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya	45,46,47,48,49,50,51,52,53	54	10

	Rasional dan realistis	Pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan	55,56,57,58,59,60	61,62,63	8
Jumlah			37	26	63

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan terhadap lima orang siswa Kelas VII di sekolah yang sama, sehingga setiap item pernyataan bisa dimengerti dan dijadikan sebagai instrumen untuk mengungkap kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Setelah dilakukan uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dipahami oleh peserta didik kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2014-2015.

c. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrument (Arikunto, 2006, hlm. 168). Suatu instrumen yang valid atau sah akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas rendah. Uji validitas dilakukan terhadap sejumlah siswa kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2014-2015.

Pengujian validasi butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah pengujian validitas konstruk seluruh item yang terdapat dalam angket kepercayaan diri siswa. Uji validitas butir item dilakukan untuk menguji instrumen mampu mengukur yang seharusnya diukur yaitu mengenai tingkat kepercayaan diri siswa. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan Layanan SPSS 22.0 *for windows*. Validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Rumus yang digunakan untuk menghitung

validitas setiap item pernyataan adalah *rank difference correlation* yang dikenal dengan *Spearman's rho*

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

rho_{xy} = koefisien korelasi tata jenjang

D = *Difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

N = Banyaknya subjek

Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah di atas 0.30, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Azwar (2011, hlm. 103) “suatu koefisien validitas dinyatakan lebih baik jika minimalnya koefisien korelasi 0.30”. Oleh karena itu dalam penelitian ini suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0.30. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37, 38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54, 55,56,57,58,59,60,61,62,63	56
Tidak Valid	2,6,18,25,34,44,52	7

Tabel 3.6
Kisi-kisi Kepercayaan Diri
(Setelah Validitas)

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	
			Positif	Negatif		
Aspek-aspek Kepercayaan diri menurut Lauster (1997)	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Sikap positif tentang dirinya	1,2,3,4,	5,6,7,8	8	
		b. Sungguh-sungguh terhadap yang dilakukan	9,10,11,	12, 13,14	6	
	Optimis	a. Selalu berpandangan baik terhadap diri sendiri	15,16,17	18,19,20, 21	7	
		b. Selalu berpandangan baik pada harapan	22,23	24,25,26, 27	6	
		c. Selalu berpandangan baik pada kemampuannya	28,29	30,31	4	
	Obyektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran	32,33,34	35,36,37, 38	7	
	Bertanggung jawab	Menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya	39,40,41, 42,43,44, 45	46,47	9	
	Rasional dan realistis	Pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan	48,49,50, 51,52	53,54,55, 56	9	
	Jumlah			29	27	56

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Menurut Arikunto (2010, hlm. 239) untuk uji reliabilitas yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau berbentuk skala dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas Instrumen
k	= Banyaknya Butir Soal
$\sum S_i$	= Jumlah Varians Butir
S_t	= Varians Total

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Perhitungan reliabelitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	56

Sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas (Sugiyono, 2010, hlm. 257) sebagai berikut.

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah

0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah

0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup

0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi

0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah sebagai berikut.

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen Pembimbing.
2. Studi pendahuluan di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas. Kemudian surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.
5. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang dosen ahli dari jurusan PPB.

6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada peserta didik kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.
7. Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket kepercayaan diri yang telah disebarkan.

G. Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, memeriksa kesesuaian jawaban siswa dengan petunjuk pengisian sehingga data hasil penelitian dapat diolah, merekap data yang diperoleh dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahap penyekoran yang telah ditentukan, dan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Penyekoran

Penyekoran terhadap data dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban sangat sesuai (SS), Sesuai (S), kadang-kadang (KK), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap alternatif jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3.7
Alternatif Jawaban Kepercayaan Diri

Alternatif Jawaban	Bobot	
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Tidak sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak sesuai (STS)	1	5

Perhitungan skor Kepercayaan Diri adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total kepercayaan diri. Siswa dibagi ke dalam tiga tingkatan Kepercayaan Diri dengan menggunakan kategorisasi total skor tingkat kepercayaan diri, yaitu tinggi, sedang dan rendah yang diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor matang.

3. Pengelompokan dan Penafsiran Data Kepercayaan Diri Siswa

Penentuan pengelompokan dan penafsiran data kepercayaan diri siswa digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Pengelompokan skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap komponen maupun skor total instrumen. Untuk mengetahui tiga kategori kepercayaan diri dilakukan pembuatan kategori dengan langkah-langkah, sebagai berikut.

- a. Menghitung skor total masing-masing responden.
- b. Menentukan nilai tertinggi dan terendah.
- c. Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah.
- d. Selisih yang didapat kemudian dibagi tiga.
- e. Hasil selisih yang didapat adalah besar rentang dari ketiga kategori.
- f. Menentukan kategori kepercayaan diri.

Kepercayaan diri diklasifikasikan ke dalam tiga kriteria yaitu kepercayaan diri tinggi, kepercayaan diri sedang, dan kepercayaan diri rendah.

Untuk menentukan panjang kelas, sebelumnya terlebih dahulu perlu diketahui rentang (R) antara skor terbesar dengan skor terkecil, berikut rumus yang digunakan:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

(Furqon, 2004, hlm. 24-25)

Setelah diketahui nilai rentang (R), maka panjang kelas (p), dapat diketahui dengan rumus.

$$bk = \frac{R}{p}$$

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung skor kategori , yaitu:

- 1) Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah
- 2) Nilai tertinggi : Skor maksimal x Jumlah pernyataan = $5 \times 56 = 280$
- 3) Nilai terendah : Skor minimal x jumlah pernyataan = $1 \times 56 = 56$
- 4) Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah $280 - 56 = 224$
- 5) Memnetukan besar rentang $224/ = 74,6 \rightarrow 75$

Setelah diketahui nilai rentang, maka dapat dilakukan penentuan kriteria kepercayaan diri dengan menggunakan tabel selang interval kategori seperti pada tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8
Interval Skor Kepercayaan Diri Siswa

Rentang Skor	Kategori
56- 130	Rendah
131- 205	Sedang
206- 280	Tinggi

Adapun penafsiran gambaran kepercayaan diri kelas VIII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* ditinjau dari kategori dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9
Interpretasi Kategori Gambaran Kepercayaan Diri Siswa

Kategori	Interpretasi
Kepercayaan Diri Tinggi	Siswa memiliki tingkatan tinggi pada kepercayaan diri yang meliputi aspek keyakinan akan kemampuan diri seperti siswa memiliki sikap positif terhadap dirinya, memiliki kesungguhan terhadap yang dilakukan, siswa memiliki pandangan yang baik terhadap diri sendiri, selalu memandang baik pada harapannya, dan selalu berpandangan baik pada kemampuannya. Sementara pada aspek obyektif siswa sudah memiliki kemampuan memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran, Sedangkan pada aspek bertanggung jawab siswa dapat menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Terakhir pada aspek rasional dan realistis siswa memiliki pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya.
Kepercayaan Diri Sedang	Siswa memiliki tingkatan sedang pada kepercayaan diri yang meliputi aspek keyakinan akan kemampuan diri seperti siswa memiliki sikap yang biasa-biasa saja terhadap dirinya, memiliki kesungguhan yang biasa saja terhadap yang dilakukan, siswa memiliki pandangan terhadap diri sendiri disertai arahan dari orang lain, memandang kelebihan dan kekurangan pada harapannya, dan berpandangan masih meragukan pada kemampuannya. Sementara pada aspek obyektif siswa memiliki kemampuan memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang belum konsisten, Sedangkan pada aspek bertanggung jawab siswa dapat menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya dengan bantuan orang lain. Terakhir pada aspek rasional dan realistis siswa memiliki pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya yang biasa-biasa saja.
Kepercayaan Diri Rendah	Siswa memiliki tingkatan rendah pada kepercayaan diri yang meliputi aspek keyakinan akan kemampuan diri seperti siswa memiliki sikap negatif terhadap dirinya, memiliki keragu-raguan terhadap yang dilakukan, siswa minder terhadap diri sendiri, mudah putus asa terhadap yang dilakukannya dan mudah pesimis pada kemampuannya. Sementara pada aspek obyektif siswa

	memandang permasalahan sebagai penghambat dalam mengembangkan potensinya. Sedangkan pada aspek bertanggung jawab siswa belum dapat menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya dalam arti siswa menghindari konsekuensi terhadap yang telah dilakukan. Terakhir pada aspek rasional dan realistis siswa memiliki pemikiran yang sulit diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya.
--	--

Perhitungan kontribusi kepercayaan diri terhadap prestasi belajar dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data mengenai kualitas relasi pertemanan yang dikumpulkan merupakan data interval. Selain itu, uji normalitas juga diperlukan untuk mengetahui teknik analisis yang nantinya akan digunakan.

Statistik parametrik dapat dilakukan untuk data yang terdistribusi normal (Sugiono, hal.75.2010). Adapun untuk data yang tidak terdistribusi normal, maka harus digunakan teknik statistik non parametrik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 22.0. Melalui uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa signifikansi data Kepercayaan Diri 0.200 dan berarti lebih besar dari (0.05), sehingga bisa dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 3.10
Hasil Uji Normalitas Data Kepercayaan Diri
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepercayaan Diri
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.8748
	Std. Deviation	.31567
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.038
	Negative	-.041
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas ini juga dilakukan pada data prestasi belajar siswa. Sama halnya dengan data kepercayaan diri, data prestasi belajar juga terdistribusi normal dengan signifikansi 0.069.

Tabel 3.11
Hasil Uji Normalitas Data Prestasi Belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi Belajar
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.4734
	Std. Deviation	.20827
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.031
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

5. Uji Korelasi

Penentuan teknik uji korelasi yang digunakan disesuaikan dengan hasil uji normalitas data. Apabila data terdistribusi normal maka akan digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment*. Menurut Ary *et al* (hal.380), rumus koefisien korelasi *Product Moment* bisa digunakan apabila data terdistribusi normal dan data yang digunakan adalah data interval atau rasio.

Berdasarkan pendapat Guilford (Ihsan, hal.79,2009) bahwa data yang didapat melalui skala Likert bisa dianggap interval, apabila data terdistribusi normal, maka data kepercayaan diri bisa dianggap sebagai data interval. Hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal, maka teknik analisis yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 adalah *Product Moment*.

Adapun nilai korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.12
Nilai Koefisien Korelasi Kontribusi Kepercayaan Diri terhadap
Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Daarut Tauhiid *Boarding School*
Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009, hlm. 231)

6. Uji Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi (r) dapat ditentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi